

PENGARUH ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI PADA GAYA ANAK MILENIAL DAN ETIKA PANCASILA

Denis Desfriyati¹, Dinnie Anggraeni Dewi²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Daerah Cibiru, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2}

Email: denisdesfriyati09@upi.edu

Abstrak

Saat memasuki era revolusi industri 4.0, tatanan kehidupan kita jadi mengacu pada dunia industri digital, begitu juga dengan halnya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Revolusi industri 4.0 menuntut setiap individu untuk berlari cepat agar menumbuh kembangkan kemampuan literasi teknologi, data, dan sumber daya manusia. Pancasila juga dijadikan sebagai dasar pengembangan IPTEK diharapkan memberi dampak luas pada kemaslahatan kehidupan bangsa Indonesia. IPTEK boleh berkembang dan maju, namun harus diimbangi juga dengan menjaga dan mengimplementasikan nilai-nilai luhur ideologi bangsa di seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Maka dari itu semua yang akan terjadi di masa depan berada di tangan generasi selanjutnya, dan begitupun seterusnya. Generasi milenial adalah generasi yang tumbuh di era serba teknologi seperti di saat ini. Sudah banyak kemajuan baik dari segi transportasi, alat telekomunikasi, dan bahkan pendidikan. Generasi milenial bisa dibilang sudah tumbuh di zaman modern, dimana banyak kemudahan yang diberikan, salah satunya adalah media sosial. Media sosial juga dapat menggeserkan nilai-nilai sosial di dalam masyarakat, yang mana nilai sosial tersebut terkadang tergantikan dengan nilai buruknya, sehingga tentunya akan merusak moral generasi muda. Maka kedepannya negara Indonesia akan memiliki penerus yang tidak baik, yang kemungkinan terburuknya dapat membuat Indonesia menjadi terbelakang dan mengancam keberlangsungan bangsa. Penelitian ini dilakukan dengan mode yang bersifat deskriptif kualitatif dan studi literature, yang berhubungan dengan topik dan masalah yang berhubungan dengan permasalahan yang berkaitan dengan topic "Pengaruh IPTEK pada Gaya Anak Milenial dan Etika Pancasila".

Kata Kunci: Generasi Milenial, Etika Pancasila, dan IPTEK

Abstract

When entering the era of the industrial revolution 4.0, the order of our lives refers to the world of the digital industry, as well as in the field of science and technology (IPTEK). The industrial revolution 4.0 requires every individual to run fast in order to develop technological literacy skills, data, and human resources. Pancasila is also used as the basis for the development of science and technology, which is expected to have a broad impact on the benefit of the life of the Indonesian nation. Science and technology may develop and advance, but must also be balanced with maintaining and implementing the noble values of the nation's ideology in all aspects of national and state life. Therefore everything that will happen in the future is in the hands of the next generation, and so on. The millennial generation is a generation that grew up in an era of all-technology as it is today. There has been a lot of progress both in terms of transportation, telecommunications equipment, and even education. The millennial generation can be said to have grown up in modern times, where many conveniences are provided, one of which is social media. Social media can also shift social values in society, where these social values are sometimes replaced with bad values, so of course it will damage the morale of the younger generation. so in the future, the Indonesian state will have a bad successor, which in the worst case can make Indonesia backward and threaten the sustainability of the nation. This research was conducted with a qualitative descriptive mode and literature study, which deals with topics and problems related to the topic "The Influence of Science and Technology on Millennial Children's Style and Pancasila Ethics".

Keywords: Millennial Generation, Pancasila Ethics, and Science and Technology



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-Berbagi Serupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan modernisasi adalah suatu hal yang tidak bisa dihindari oleh negara-negara di dunia dalam berbagai aspek kehidupan. Menghindari apalagi menolak modernisasi dan globalisasi pada saat ini artinya sama saja dengan mengucilkan diri dari lingkungan, juga tidak menghargai peraan yang terjadi, dan menjauhkan diri kita sendiri dari masyarakat internasional. Kondisi tersebut akan sangat menyulitkan bagi negara tersebut dalam menjalin hubungan dengan negara lain.

Saat ini IPTEK mulai berkembang pesat di Indonesia, seiring berkembangnya zamannya yang mulai masuk revolusi industri 4.0. pengembangan IPTEK tidak terlepas dengan nilai-nilai budaya dan agama, dimana itu akan dapat menurunkan moral bangsa. Budaya dari luar mulai masuk dan menyebar luas ke seluruh masyarakat di Indonesia. Sehingga berbagai macam pengaruh mulai dari internal maupun eksternal masuk ke dalam diri bangsa Indonesia. Dengan adanya Pancasila yang sebagaimana menjadi ideologi bangsa, diharap mampu memperteguh sikap dan sifat masyarakat dalam menerima hal-hal diluar batas norma yang ada di Indonesia. Etika Pancasila adalah etika yang mendasarkan penilaian baik buruknya suatu etika pada nilai-nilai Pancasila, yaitu nilai ketuhanan, nilai, kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan yang terakhir nilai keadilan.

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini yang berpengaruh di kehidupan manusia, menunjukkan sisi kecemasan terhadap eksistensi sebuah nilai-nilai Pancasila didalam diri warga Negara. Berbagai jenis pelanggaran etika dan hokum yang terjadi akibat degradasi nilai-nilai Pancasila di era milenial ini menimbulkan rasa keprihatinan tersendiri untuk kaum pendidik maupun pemerhati nilai-nilai luhur bangsa. Pancasila adalah pedoman pembentukan karakter bangsa yang bermoral dan beradab, berprikemanusiaan dan bernilai (Baureh, 2018). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh IPTEK pada generasi muda dan dampak untuk etika pancasilanya seperti apa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk tulisan ini bersifat deskriptif Kualitatif dan Studi Literatur. Deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskripsi, factual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki. Serta dilakukannya juga metode studi kepustakaan yaitu mengumpulkan data dengan membaca dan menelaah literature yang telah ditemukan oleh peneliti lain yang berhubungan dengan topic dan masalah yang dibahas yaitu "Pengaruh IPTEK pada Gaya Anak Milenial dan Etika Pancasila".

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

IPTEK Pada Gaya Anak Milenial

Ilmu Pengetahuan Teknologi yang biasa kita kenal dengan sebutan IPTEK saat ini sedang menguasai dunia. Semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia setiap harinya memerlukan IPTEK dan yang semua kita gunakan dikehidupan sehari-hari itu berasal dari IPTEK, contohnya pakaian yang semakin modern, peralatan sekolah, peralatan masak dan makan, dll. Pada saat ini kehidupan manusia sangat amat membutuhkan teknologi dan sudah sangat melekat dengan IPTEK, tidak bisa terlepas dan dipisahkan karena IPTEK itu sendiri sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia saat ini untuk mempermudah pekerjaan dan kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan IPTEK berbeda-beda disetiap generasi, generasi yang selalu mengaplikasikan semua kegiatannya dengan IPTEK adalah "Generasi Z" atau disebut juga I Generation, Generasi Net atau Generasi Internet yaitu generasi yang mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu seperti nge-tweet menggunakan ponsel, browsing menggunakan PC, dan mendengarkan musik menggunakan headset (Nurulita, 2012). Penggunaan sosial media layaknya facebook, tweeter, instagram dan lainnya sudah menjadi kebiasaan hidup sehari-harinya (suci rahayu rais et al., 2018).

Tidak terlalu mengherankan jika praktik hidup keseharian manusia masa kini pun menjadi serba difasilitasi oleh gelombang internet lewat perangkat gadget (Perdana, 2019). IPTEK sudah mulai berkembang pesat di Indonesia, seiring berkembangnya zaman yang mulai masuk ke revolusi industry 4.0, pengembangan IPTEK tidak terlepas dari nilai-nilai budaya dan agama, dimana hal itu dapat menurunkan moral bangsa. Arus dari globalisasi itu sendiri begitu cepat masuk kedalam masyarakat, tertama dikalangan muda yang sangat mempengaruhi proses perkembangan suatu Negara. Begitupula di Indonesia, karena hakikatnya pemuda itu sangat berperan pada proses pembangunan serta kemajuan suatu Negara.

Generasi milenial adalah generasi yang sangat mahir dalam teknologi. Dengan kemampuannya di dunia teknologi dan sarana yang ada, generasi ini memiliki banyak peluang untuk bisa berada jauh di depan dibanding generasi sebelumnya (Anwar & Heryati, 1970). Di era sekarang ini segala sesuatu berlangsung dengan cepat, dunia terasa menjadi tanpa batas, seluruh informasi dapat diperoleh dari manapun dan dari siapapun. Generasi muda saat ini harus berusaha dan mampu menjadi bijak terutama dalam penggunaan teknologi yang menunjukkan bahwa generasi milenial lebih paham dalam penggunaan media social dan teknologi apapun. IPTEK memiliki pengaruh positif yang diantaranya, dapat memudahkan sarana mendapatkannya informasi dari seluruh penjuru dunia, kemajuan teknologi yang sangat cepat mengakibatkan Indonesia bisa bersaing dengan negara-negara lain yang bersifat global. Menurut Cahyono (Adhari et al., 2021) globalisasi dapat memberikan ancaman sekaligus peluang bagi identitas negara. Ancamannya yaitu dapat berupa hilangnya nasionalisme masyarakat Indonesia dan peluangnya yaitu dapat menjadikan Indonesia mampu menyaingi negara-negara lain dalam hal teknologi.

Selain mempunyai dampak yang positif, adajuga dampak negative dari IPTEK itu sendiri, yaitu seperti lunturnya budaya bangsa local Indonesia yang disebabkan oleh masyarakatnya yang lebih mencintai budaya luar, juga menurunnya nilai-nilai nasionalisme dan menghilangnya semangat nasionalis yang ditimbulkan oleh arus globalisasi yang begitu cepat. Jika hal tersebut terus menerus dibiarkan maka moral generasi muda Indonesia akan rusak, dan akan menimbulkan tindakan yang melenceng dan terjadinya pemberontakan antara generasi muda dan tua.

Tantangan dan peluang era 4.0 harus digunakan oleh satuan pendidikan untuk mulai menyesuaikan dengan berbagai perubahan, agar siap melayani para peserta didik yang berasal dari generasi milenial dari sisi pedagogi, digital skills, literasi dasar, literasi teknologi, literasi manusia, penguatan pendidikan karakter dan kecakapan hidup (Astini, 2019). Pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam mencapai perubahan pada diri warga Negara. Melalui pendidikan itulah dapat dibentuknya lebankitan moral-spiritual yang perlu di kembangkan terus menerus untuk melahirkan generasi bangsa yang berkualitas dan memiliki moral untuk memajukan Negara Indonesia. Demikian pula penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diusahakan melalui pendidikan yang benar (Asyari & Dewi, 2021).

Pembahasan

Etika Nilai-Nilai Pancasila

Studi nilai termasuk dalam ruang lingkup estetika dan etika dalam berpendidikan. Estetika lebih cenderung kepada studi dan justifikasi yang berkaitan dengan manusia memikirkan keindahan atau apa yang mereka senangi. Sementara etika itu sendiri lebih cenderung ke studi dan justifikasi tentang aturan atau bagaimana manusia itu berperilaku. Pada dasarnya, studi mengenai etika merupakan pelajaran tentang bagaimana moral itu secara langsung dan merupakan pemahaman tentang apakah itu benar dan salah.

Etika Pancasila adalah etika yang mendasarkan penilaian baik dan buruk pada nilai-nilai pancasila, yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Etika juga merupakan cabang filsafah dan sekaligus cabang dari ilmu kemanusiaan (humaniora). Sebagai cabang falsafah, etika membahas tentang system dan pemikiran mendasar tentang pandangan sosial dan ajaran moral. Selain itu juga etika sebagai cabang ilmu membahas tentang bagaimana dan mengapa kita harus mengikuti semua ajaran moral itu. Dan ada juga etika social yaitu sebagai cabang etika yang lebih khusus seperti etika keluarga, etika profesi, etika berbisnis, etika lingkungan, etika pendidikan, etika kedokteran, etika jurnalistik, etika seksual, etika politik, dll.

Pancasila adalah nilai dasar yang menjadi pedoman hidup bagi bangsa Indonesia. Pancasila merupakan sebuah ideologi kokoh di Indonesia dimana apapun aktivitas kehidupan masyarakat berpedoman kepada Pancasila, terutama saat berhubungan dengan antar manusia yang yang berbeda-beda suku, ras, dan agama (Anggraini et al., 2020). Maka dari itu Pancasila mampu menjadi alat pemersatu bangsa Indonesia dan menjadi sumber nilai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tak hanya itu pancasila juga menjadi dasar moral dan norma, juga menjadi tolak ukur tentang baik buruk, benar salahnya sikap, perbuatan, dan tingkah laku bangsa Indonesia. Saat ini nilai-nilai Pancasila dalam diri bangsa Indonesia mulai luntur seiring perjalanan waktu (Anggraini et al., 2020).

Contohnya ada pada konsep nilai di sila ke-3 yang mengajarkan persatuan, namun saat ini sudah banyak orang yang menjauhkan nilai persatuan dan lebih memilih untuk hidup individual dengan menikmati perkembangan teknologi saat ini. Salah satu yang mendominasi perubahan dari sikap dan sifat masyarakat bangsa Indonesia itu sendiri adalah dari perkembangan IPTEK yang dari masa ke masa terus berkembang dan kian modern di seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Maka dari itu dengan adanya pancasila sebagai ideology dihapkan mampu memperteguh, mempertahankan, dan meningkatkan sikap dan sifat masyarakat dalam menerima hal-hal diluar batas norma yang ada di Indonesia.

Nilai adalah suatu ide atau konsep tentang apa yang seseorang pikirkan merupakan hal yang penting didalam hidupnya. Nilai dapat berada di dua kawasan: kognitif dan afektif. Nilai adalah ide, bisa dikatakan konsep dan bisa dikatakan abstraksi (Semadi, 2019). Nilai juga merupakan hal yang terkandung dalam hati nurani manusia yang lebih memberikan dasar dan prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati (potensi).

Nilai-nilai dasar itu melahirkan empat kaidah penuntun hukum yang harus dijadikan pedoman dalam pembangunan hukum. System hukum Indonesia harus bertujuan dan dapat menjamin integrasi bangsa, baik secara territorial maupun ideologis. Pancasila sebagai dasar hukum diharuskan mampu menjadi acuan bagi semua aturan-aturan hukum lainnya.

Nilai Pancasila yang digali dari dalam Indonesia sendiri merupakan pandangan hidup dan panutan hidup bangsa Indonesia. Kemudian ditingkatkan kembali menjadi Dasar Negara secara yuridis secara formal ditetapkan pada tanggal 18 Agustus 1945, yaitu sehari setelah Indonesia merdeka. Secara spesifiknya, nilai pancasila telah tercermin dalam norma-norma,

sperti norma agama, kesusilaan, kesopanan, kebiasaan, dan juga norma hukum. Dengan demikian, nilai Pancasila secara individu hendaknya dimaknai sebagai cermin perilaku hidup sehari-hari yang terwujud dalam cara bersikap dan dalam cara bertindak. Misalnya, nilai contoh gotong-royong (Yudhyarta, 2020).

Pancasila memegang peranan dalam perwujudan sebuah sistem etika yang baik di negara ini. Di setiap saat dan dimana saja kita berada kita diwajibkan untuk menerapkan perilaku etika, seperti tercantum pada sila kedua Pancasila, yaitu "Kemanusiaan yang adil dan beradab" yang mana tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran pancasila dalam membangun etika bangsa ini sungguh sangat diperlukan (Ilmiah & Amri, 2018).

Hubungan Antara IPTEK dan Pancasila

Penyalahgunaan IPTEK itu sendiri akan mengancam eksistensi hidup manusia di masa yang akan datang. Oleh karena itu, dalam tulisan ini hendak dipaparkan bagaimana seharusnya Pancasila dijadikan sebagai dasar pengembangan IPTEK agar selalu memberikan dampak positif bagi kehidupan bangsa Indonesia (Yanzi et al., 2019) Pancasila merupakan ideology bangsa yang harus menjadi spirit bagi setiap kehidupan dari masyarakat dan kegiatan yang konstitusional, karena Pancasila dipandang sebagai media akulturasi dari bermacam-macam pemikiran mengenai agama, pendidikan, budaya, politik, social, dan bahkan ekonomi. Perkembangan ilmu dan teknologi memberikan banyak kemudahan dan kemajuan bagi bangsa, namun juga tidak sedikit dampak negatifnya. Pengembangan iptek yang tidak didasarkan pada landasan nilai akan menyebabkan peradaban yang buruk.

Dengan demikian Pancasila berperan memberikan beberapa prinsip etis kepada ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai berikut (Hanum, 2020);

- a. Martabat manusia sebagai pribadi, sebagai subjek tidak boleh diperalat untuk kepentingan iptek, riset.
- b. Prinsip "tidak merugikan", harus dihindari kerusakan yang mengancam kemanusiaan.
- c. Iptek harus sedapat mungkin membantu manusia melepaskan dari kesulitan-kesulitan hidupnya.
- d. Harus dihindari adanya monopoli iptek.
- e. Diharuskan adanya kesamaan pemahaman antara ilmuwan dan agamawan, yaitu bahwa iman memancar dalam ilmu sebagai usaha memahami "sunnatullah", dan ilmu menerangi jalan yang telah ditunjukkan oleh iman.

Pancasila sebagai ideologi negara sangat mempengaruhi akan nilai-nilai nasionalisme yang ada pada masyarakat Indonesia. Pancasila sebagai filter atau penyaring akan nilai-nilai atau norma yang ada pada masyarakat Indonesia. Rasa nasionalisme, cinta tanah air jua mestinya wajib diungkapkan secara sah, sinkron dengan kaidah-kaidah dan juga istiadat atau tata cara yang berlaku di dalam kehidupan bermasyarakat khususnya nilai-nilai pancasila. Didalam hal ini, kehidupan dengan nilai-nilai nasionalisme sangatlah penting, tetapi harus dilandasi dan didasarkan kepada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Seperti rasa nasionalisme yang benar yaitu bergotong royong, cinta kepada produk dalam negeri, dan lain-lain. Rasa cinta dan nasionalisme harus di terapkan sejak dini, karena itu akan membentuk sebuah karakter yang nantinya akan membekali masyarakat atau rakyat tersebut kepada kehidupan berbangsa dan bernegara (Adhari et al., 2021).

KESIMPULAN

Untuk menghadapi globalisasi saat ini, masyarakat memerlukan sebuah benteng yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai dan norma yang terkandung didalam Pancasila di

kehidupan sehari-hari agar menumbuhkan rasa nasionalisme yang kuat, yang tidak mudah goyah oleh pengaruhnya arus globalisasi yang berkembang saat ini. Dari diri kita pribadi pun harus membentengi serta jadikan lah rasa nasionalisme diatas segalanya, itupun harus berdasarkan dari nilai-nilai dan norma-norma yang ada didalam Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhari, P., Dewi, D., Tambusai, Y. F.-J. P., & 2021, U. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Nilai-nilai Nasionalisme Masyarakat Indonesia. *Jptam.Org*, 5(2018), 7351–7356. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2149>
- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Ardi Al Amin, M. D. (2020). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.33474/jisop.v2i1.4945>
- Anwar, N., & Heryati, E. (1970). *DAMPAK KOMUNIKASI PSIKO-SOSIAL ERA INFORMASI SOSIAL MEDIA*.
- Astini, N. K. S. (2019). Pentingnya Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Menyiapkan Generasi Milenial. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 1(2018), 113–120.
- Asyari, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 30–41. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1628>
- Baureh, M. G. (2018). Dampak Yuridis Degradasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sosial di Era Milenial. *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, Dan Sosial Humaniora (SINTESA)*, November, 339–343.
- Desfriyati, D., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Pentingnya Melakukan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 92–95. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/2510>
- Hanum, F. F. (2020). Pancasila sebagai paradigma pembangunan industri 4.0. *Humanika*, 19(1), 30–42. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i1.30157>
- Ilmiah, A., & Amri, S. R. (2018). PANCASILA SEBAGAI SISTEM ETIKA PANCASILA as an ETHICAL SYSTEM Bangsa Indonesia sedang dilanda krisis multidimensional di segenap aspek dicita-citakan , senantiasa berdasarkan pada. *Jurnal Voice of Midwifery*, 08(01), 760=768.
- Nurulita, S. (2012). Pengaruh Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Terhadap Masyarakat dan Lingkungan. *Humaniora*, 11(1), 37–48. <https://journal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/623>
- Perdana, A. (2019). Generasi Milenial dan Strategi Pengelolaan SDM Era Digital. *Jurnal Studi Pemuda*, 8(1), 75. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.45287>
- Semadi, Y. P. (2019). Filsafat Pancasila Dalam Pendidikan Di Indonesia Menuju Bangsa Berkarakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 82. <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i2.21286>
- suci rahayu rais, nurlaila, jovial dien, maik, & y dien, albert. (2018). Kemajuan Teknologi Informasi Berdampak Pada Generalisasi Unsur Sosial Budaya Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Mozaik*, 10, 61–71.
- Yanzi, H., Adha, M. M., Hidayat, O. T., & Putri, D. S. (2019). Urgensi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Dasar Pengembangan IPTEK Untuk Merespon Revolusi Industri 4.0. *Repository.Lppm.Unila.Ac.Id*.
- Yudhyarta, D. Y. (2020). Pemberdayaan Etika Pancasila dalam Konteks Kehidupan Kampus. *AL-LIQQ: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 43–63. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.144>